

## Kampung Ramadhan Jogokariyan (KRJ): Peran Manajemen Masjid dalam Pariwisata Ramah Muslim dan Ekonomi Lokal

Wahyu Wibowo<sup>1</sup>, Adi Ariga<sup>2\*</sup>, Siti Nur Azizah<sup>3</sup>, Nur Azizah Panggabean<sup>4</sup>, Nur Rahmi Irfaniah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>wahyuwibowopenulis@gmail.com, <sup>2</sup>adiariga231@gmail.com,

<sup>3</sup>siti.azizah@uin.suka.ac.id, <sup>4</sup>azizahpanggabean23@gmail.com,

<sup>5</sup>nurrahmiirfaniah197@gmail.com

### Abstract

*This study aims to analyze the role of Jogokariyan Mosque management in increasing Muslim-friendly tourism and community economic growth in Jogokariyan Ramadhan Village (KRJ). The method used is quantitative descriptive, with primary data collection through questionnaires distributed to 99 respondents, using a Likert scale. Data analysis was carried out using the SMART-PLS version 4.0 program. The results of the study indicate that: (1) There is a positive and significant influence of mosque management on the development of Muslim-friendly tourism; (2) There is a positive and significant influence of mosque management on community economic growth; and, (3) Muslim-friendly tourism does not significantly affect community economic growth during the KRJ program. These findings indicate that the active role of mosque management in managing religious and social activities contributes to increasing Muslim-friendly tourism, which in turn has a positive impact on the local economy. However, other factors may mediate the relationship between Muslim-friendly tourism and community economic growth, so further research is needed to identify these variables.*

**Keywords:** Mosque Management, Muslim-Friendly Tourism, Community Economic Growth, Jogokariyan Ramadhan Village.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan pariwisata ramah Muslim dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kampung Ramadhan Jogokariyan (KRJ). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner yang disebarakan kepada 99 responden, dengan menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SMART-PLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan peran manajemen masjid terhadap pengembangan pariwisata ramah Muslim; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen masjid terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat; dan, (3) Pariwisata ramah Muslim tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat selama program KRJ berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran aktif manajemen masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan dan sosial berkontribusi terhadap peningkatan pariwisata ramah Muslim yang pada gilirannya berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Namun demikian, faktor lain mungkin memediasi hubungan antara pariwisata ramah Muslim dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi variabel tersebut.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Masjid, Pariwisata Ramah Muslim, Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat, Kampung Ramadhan Jogokariyan.

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata Islam telah mendapat perhatian signifikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, dengan masjid memainkan peran sentral dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan ekonomi [1]. Masjid memiliki peran penting bagi masyarakat. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi tempat belajar, diskusi, kegiatan sosial, hingga tempat berkumpulnya masyarakat saat penyampaian informasi. Selain itu, masjid adalah tempat paling strategis yang paling dekat dengan masyarakat dan paling dekat dengan orang-orang ([2]. Selain itu, masjid sebagai komponen fasilitas sosial yang diharapkan mampu menyejahterakan masyarakat baik ruang lingkup sekitar atau secara luas [3].

Kesejahteraan erat hubungannya dengan potensi berkurangnya kemiskinan dan mendorong majunya perekonomian masyarakat lokal. Keuntungan mengembangkan potensi ekonomi masjid, antara lain: 1) Memiliki kemampuan untuk membantu pemerintah dalam menurunkan tingkat kemiskinan, dan 2) Memiliki kemampuan untuk mengurangi ketergantungan pemerintah pada program pengentasan kemiskinan melalui pinjaman luar negeri; dan 3) Mampu membangun kemandirian ekonomi umat [4].

Salah satu masjid yang memiliki tata kelola yang baik adalah Masjid Jogokariyan. Bahkan, pembahasan Masjid Jogokariyan tiada habisnya karena memiliki fenomena yang menarik untuk dipelajari dari awal berdirinya hingga menjadi pusat dakwah di Yogyakarta [5]. Masjid Jogokariyan tidak hanya terfokus pada ritual peribadahan akan tetapi berpastisi aktif pada sosial kemasyarakatan dengan mengadakan kegiatan dakwah, kemakmuran masyarakat sekitar di bidang pendidikan dan ekonomi, dan kesehatan [6].

Kemakmuran yang dirasakan khususnya masyarakat sekitar dapat dilihat dari kegiatan masjid, yang mampu memahami kebutuhan masyarakat setempat dan berpusat pada aktivitas masyarakat [7]. Hal ini terjadi tentu adanya peran manajemen pengurus atau takmir masjid. Manajemen Masjid Jogokariyan mengelola masjid dengan cara yang modern dan berdasarkan nilai-nilai yang ada pada zaman Rasulullah, yaitu fokus pada aktivitas dan membantu masyarakat [8].

Salah satu program dan sekaligus pariwisata ramah Muslim yang setiap tahun dilakukan adalah Kampung Ramadhan Jogokaryan (KRJ). Pada KRJ 2024, setidaknya 300 UMKM terlibat dalam menjual makanan takjil untuk berbuka puasa. Hal ini senada yang disampaikan [9] bahwa pariwisata ramah Muslim lebih memberikan layanan tambahan oleh pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif supaya sesuai dengan kategori halal.

Temuan [10] agenda tahunan Kampung Ramadhan Jogokariyan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap terbentuknya citra desa religius di Desa Jogokariyan. Terbangunnya suasana yang hangat antar masyarakat, pihak masjid, pelaku UMKM, pihak keamanan, hingga berpotensi pemakmuran petugas kebersihan. Hal ini yang memberikan pengaruh kepada anggapan masyarakat tentang KRJ yang bisa dijadikan alternatif wisata ramah Muslim. Selain itu, penelitian [11] menunjukkan terdapat hubungan langsung serta positif antara intensi berwisata dan citra destinasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian [12] tampak bahwa pengurus masjid telah berusaha dari waktu ke waktu untuk membuat masjid bermanfaat bagi masyarakat sekitar, terutama masyarakat luar. Selain itu, mampu memberikan dampak positif seperti menjadikan masjid Jogokariyan sebagai sumber inspirasi bagi seluruh masjid di Indonesia dari segi manajemennya. Pengelola masjid telah menerapkan tiga langkah dalam meningkatkan kualitas hidup warga Jogokariyan mulai dari pemetaan, pemberian pelayanan, hingga pemberdayaan masyarakat sebagai tahap penyelesaiannya [13].

Di samping itu, temuan [14] menyampaikan bahwa Korea Selatan melakukan upaya serius untuk meningkatkan eksistensi negaranya lewat bidang pariwisata berbasis *Muslim-friendly*. Ini menjadi peluang bagi pemerintah untuk melakukan kerjasama dengan berbagai negara yang mayoritas beragama Islam untuk menyukseskan pengembangan pariwisata ini. Meski, pariwisata ramah Muslim mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Islam dalam prosesnya mampu memberikan dampak positif untuk perekonomian secara berkelanjutan [15].

Berdasarkan uraian di atas, penulis kemudian meneliti tentang “Peran Manajemen Masjid Jogokariyan dalam Meningkatkan Parawisata Ramah Muslim dan Perekonomian Masyarakat di Kampung Ramadhan Jogokariyan (KRJ)” dengan melakukan analisis data primer yang diambil baik dari lapangan maupun dengan membagikan *G-form* yang dapat diisi oleh responden.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Dengan menggunakan G-Form, kuesioner berbentuk pertanyaan perihal tentang Kampung Ramadhan Jogokaryan (KRJ), data primer dikumpulkan secara langsung dari responden. Di samping, berkenaan pula dengan pemberdayaan masyarakat (UMKM), peluang kemajuan ekonomi, dan pariwisata ramah Muslim dari program-program yang ada di lingkungan Kampung Jogokariyan.

Dalam penelitian ini, variabel sangat penting. Salah menentukan variabel dapat menyebabkan kesalahan fatal. [16] menyebutkan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, mengumpulkan informasi, dan kemudian membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah Peran Manajemen Masjid Jogokariyan. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen adalah Pariwisata Ramah Muslim (Y1) dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y2).

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, teknik analisis data SEM (*Structural Equation Modelling*) digunakan, yang diperoleh melalui program SEM PLS. Teknik analisis data ini digunakan untuk memberikan penjelasan menyeluruh dan menganalisis bagaimana variabel dalam penelitian ini berhubungan satu sama lain.

Skala pengukuran digunakan sebagai referensi untuk menentukan seberapa pendek interval yang ada dalam alat ukur, sehingga jika digunakan, alat tersebut akan menghasilkan data kuantitatif. Skala likert digunakan sebagai teknik pengukuran data pada penelitian ini. [16] memberikan penjelasan tentang skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau fenomena sosial. Oleh karena itu, skala likert adalah salah satu pilihan pengukuran yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengukur suatu kejadian atau fenomena sosial, dan kemudian diubah menjadi angka agar mudah untuk menyimpulkan. Berikut ini adalah skor untuk pilihan jawaban skala likert yang digunakan:

Tabel 1. Pengukuran Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2021) dimodifikasi peneliti

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Sampel dari masyarakat Yogyakarta yang pernah menghadiri Kampung Ramadhan Jogokariyan (KRJ) diambil untuk penelitian ini. Untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri responden, berikut ini akan diberikan tinjauan tentang karakteristik responden, yang diwakili dengan tabulasi identitas dari 99 sampel responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	42,42%
	Perempuan	57	57,58%
Usia	< 20 tahun	3	3,03%
	20-25 tahun	53	53,54%
	26-30 tahun	12	12,12%
	31-35 tahun	7	7,07%
	36-40 tahun	11	11,11%
	41-45 tahun	7	7,07%
	46-50 tahun	6	6,06%

Studi ini melibatkan 99 orang yang pernah menghadiri Kampung Ramadhan Jogokariyan, baik di Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta. Sebagian besar responden perempuan (57,58%) dan laki-laki (42,42%). Sebagian besar orang yang menjawab berusia antara 20 dan 25 tahun, sementara sebagian besar orang lain berusia 26 hingga 30 tahun dan 36 hingga 40 tahun.

### 3.1.1 Analisis Statistik Data

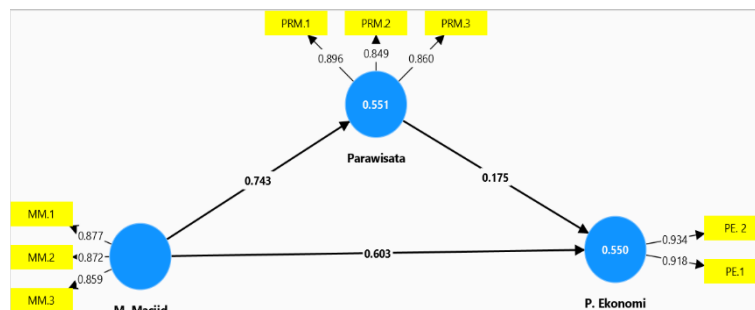
*Partial Least Square* (PLS) adalah metode alternatif analisis yang berbasis *variance* untuk *Structural Equation Modelling* (SEM), dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Keunggulan metode ini adalah dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan tidak memerlukan asumsi. Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

#### 1. Uji Indikator/Outer model

Dalam pengujian *Outer model* bertujuan untuk melihat *validity* dan *reliability* suatu model. Analisis pengujian ini meliputi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penelitian dapat dilihat dari *Outer loading*, *average variance extracted (AVE)*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

##### a. Outer Loading

*Outer loading* adalah tahapan pertama yang harus dilakukan dalam pengolahan data untuk menguji validitas suatu model tersebut, kemudian syarat *outer loading* ialah harus  $> 0,70$ , agar semua indikator yang diteliti valid untuk digunakan dalam suatu penelitian. Jika data penelitian tidak valid, maka harus dikeluarkan dari model. Gambar dan data berikut dapat dilihat untuk mengetahui analisis penambahan luar:



Gambar 1. Hasil Algorithm *Outer loading*

Sumber: *Output program SmartPLS 4.0, tahun 2025*

Jika dilihat dari gambar yang diatas menunjukkan bahwa variabel laten manajemen Masjid Jogokaryan tidak memiliki variabel manifest yang tidak valid dikarenakan semua data yang ada  $> 0,70$  jadi tidak ada variabel yang perlu dihapuskan, yaitu seperti: MM.1 memiliki nilai *outer loading* 0,877, begitu juga pada MM.2 yang memiliki nilai 0,872, dan MM.3 memiliki nilai 0,859. Kemudian variabel laten parawisata ramah Muslim tidak terdapat variabel manifest yang bermasalah yang membuat tidak harus ada data yang dihapuskan dari variabel manifest itu sendiri. Selanjutnya variabel pertumbuhan ekonomi masyarakat, dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat juga tidak memiliki masalah yang merusak variabel manifest yang ada. Jadi bisa disimpulkan bahwa dari ketiga variabel laten yang dimiliki dalam penelitian ini telah dikatakan valid dikarenakan tidak ada satupun variabel manifest yang berada  $< 0,70$ .

##### b. Average Variance Extratcted (AVE)

*Average variance extratcted (AVE)* adalah nilai yang digunakan untuk menguji validitas konvergen karena nilai yang dihasilkan berasal dari keluaran *convergent validity*. Nilai AVE yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 0,50, dan berdasarkan variabel konstruk variabel laten, semua konstruk memiliki nilai di atas 0,50, atau lebih besar daripada 0,50. Hasil AVE dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil keluaran AVE

Konstruk	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
M. Masjid	0.838	0.839	0.903	0.756
P. Ekonomi	0.834	0.840	0.923	0.857
Parawisata	0.837	0.841	0.902	0.754

Sumber: *Output program SmartPLS 4.0, 2025*

Dikarenakan tidak ada masalah yang terjadi di *Convergent validity* sebab nilai-nilai yang di peroleh > 0,50, maka oleh itu selanjutnya akan dilakukan pengujian terkait masalah yang berada pada *discriminant validity*.

c. Discriminant Validity

*Discriminant validity* dapat diuji dengan melihat pada tabel *Cross loadings*. Keluaran ini dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan pada tataran beberapa indikator dengan ketentuan kolerasi antara indikator dan variabel laten dibandingkan dengan kolerasi antara indikator dengan variabel laten lainnya, yang tidak termasuk dalam blok. Untuk informasi lebih lanjut, lihat tabel berikut:

Tabel 4. Cross loading

Indikator	Manajemen Masjid	Pertumbuhan Ekonomi	Parawisata Ramah Muslim	Ket.
MM.1	0.877	0.649	0.664	Valid
MM.2	0.872	0.690	0.598	Valid
MM.3	0.859	0.569	0.675	Valid
PE. 2	0.706	0.934	0.621	Valid
PE.1	0.648	0.918	0.526	Valid
PRM.1	0.707	0.502	0.896	Valid
PRM.2	0.606	0.487	0.849	Valid
PRM.3	0.619	0.627	0.860	Valid

Sumber: Output program SmartPLS 4.0, 2025

d. Composite Reliability

Untuk memastikan bahwa tidak ada yang terikat masalah terkait pengukuran maka langkah yang dilakukan dalam evaluasi *outer model* adalah menguji *unidimensionalitas* model. Ketika uji *unidimensionalitas* dilakukan dengan menggunakan cara menguji *composite reliability* dan *Cronbach alpha*, dalam hal ini nilai *cut off* >0,70 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Composite reliability

Konstruk	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
M. Masjid	0.838	0.839	0.903	0.756
P. Ekonomi	0.834	0.840	0.923	0.857
Parawisata	0.837	0.841	0.902	0.754

Sumber: Output program SmartPLS 4.0, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan pengukuran reliabilitas nilai komposit karena nilai data lebih dari 0,70, sehingga tidak ada masalah dengan unidimensionalitas pengaruh manajemen Masjid Jogokaryan terhadap pariwisata ramah Muslim dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di KRJ.

2. Analisis Inner Model

Evaluasi model structural (*inner model*) digunakan untuk memastikan bahwa model struktur yang dibangun memiliki kekuatan yang kuat dan akurat. Dalam analisis ini, evaluasi model struktural dilakukan berdasarkan beberapa indikator, seperti:

a. Koefisien Derteminasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan dari olahan data yang dilakukan menggunakan dengan program SmartPLS 4.0 di peroleh nilai *R-square* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil R-square

Variabel	R-square	Adjusted R-square
P. Ekonomi	0.550	0.541
Parawisata	0.551	0.547

Sumber: Output program SmartPLS 4.0, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel Pertumbuhan ekonomi adalah 0,550, perolehan tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya pertumbuhan ekonomi ialah 55%, hal ini berarti bahwa manajemen masjid berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sebesar 55% dan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sedangkan nilai *R-square* pada variabel parawisata ramah Muslim ialah 0,551, perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase besarnya parawisata ramah Muslim adalah 55,1%, hal ini berarti bahwa manajemen Masjid Jogokaryan mempengaruhi parawisata ramah Muslim dalam berkunjung ke KRJ sebesar 55,1% dan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b. Penilaian *Goodness of Fit (GoF)*

Uji *GoF* model dapat dilihat pada nilai NFI 0,775 dinyatakan fit. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *smasrtPLS 4.0* diperoleh nilai model *Fit* sebagai berikut:

Tabel 7. Model *fit*

	Model jenuh (saturated)	Perkiraan model	Model
<b>SRMR</b>	0.073	0.073	Fit
<b>d_ ULS</b>	0.190	0.190	Fit
<b>d_ G</b>	0.184	0.184	Fit
<b>Chi-square</b>	112.681	112.681	Fit
<b>NFI</b>	<b>0.775</b>	<b>0.775</b>	Fit

Sumber: *Output program SmartPLS 4.0, 2025*

Hasil uji *goodness of fit* model PLS ini menunjukkan bahwa nilai NFI 0,775 berarti fit. Oleh karena itu, berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kesesuaian yang sangat baik dan layak untuk digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

c. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya, hubungan antara konstruk laten yang diproyeksikan dalam penelitian ini harus dievaluasi. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *T-statistics* dan *P-values*. Hipotesis ini dinyatakan diterima apabila nilai *T-statistics*nya > 1,96 dan *P-values*nya < 0,05. Berikut ini hasil *Path Coefficient* pengaruh langsung:

Tabel 8. *Path Coefficient*

Konstruk	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ( O/STDEV )	Nilai P (P values)
M. Masjid -> P. Ekonomi	0.603	0.585	0.134	4.487	0.000
M. Masjid -> Parawisata	0.743	0.744	0.058	12.737	0.000
Parawisata -> P. Ekonomi	0.175	0.185	0.114	1.531	0.126

Sumber: *Output program SmartPLS 4.0, 2025*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari ketiga hipotesis yang berpengaruh langsung terdapat 1 (satu) hipotesis yang ditolak yaitu H3 karena nilai *T-stasistics*nya <1,96 dan *P-values*nya >0,05 sedang 2 (dua) hipotesis lainnya diterima karena nilai yang dimiliki pada *T-stasistics* >1,96 dan *P-values* <0,05.

Tabel 9. Interval Konfiden 95% *path Coefficient*

Konstruk	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	2.5%	97.5%
M. Masjid -> P. Ekonomi	0.603	0.585	0.289	0.826
M. Masjid -> Parawisata	0.743	0.744	0.618	0.845
Parawisata -> P. Ekonomi	0.175	0.185	-0.020	0.430

Sumber: *Output program SmartPLS 4.0, 2025*

Dalam selang kepercayaan 95% pengaruh manajemen Masjid Jogokaryan terhadap parawisata ramah Muslim dan pertumbuhan ekonomi masyarakat terletak antara (0,289) sampai (0,826). Ketika manajemen Masjid Jogokaryan ditingkatkan dengan berbagai cara seperti keamanan, pemberdayaan masyarakat, fasilitas, halal food, dan pelayanan maka pengaruhnya terhadap parawisata ramah Muslim yang datang berkunjung ke KRJ dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar KRJ akan meningkat hingga 0.826 atau sebesar 82,6%.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Peran Manajemen Masjid Jogokaryan dalam Pariwisata Ramah Muslim

Manajemen Masjid Jogokaryan memainkan peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan Kampung Ramadhan Jogokaryan [17]. Masjid ini tidak hanya menjadi pusat kegiatan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai motor penggerak pengembangan pariwisata ramah Muslim. Menurut [18] dengan pendekatan manajemen modern yang profesional, Masjid Jogokaryan mampu mengelola berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal dan wisatawan.

Berdasarkan penemuan peneliti yang mendatangi manajemen Masjid Jogokaryan. Terdapat program seperti sahur dan takjil gratis yang ditawarkan oleh manajemen masjid menjadi daya tarik unik yang sulit ditemukan di destinasi masjid lain. Pihak masjid selama bulan Ramadhan standarnya menyiapkan 1.000 porsi untuk sahur dan 2.000-3.000 porsi takjil untuk berbuka puasa. Program-program ini menunjukkan bagaimana manajemen masjid yang efektif dapat memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan pariwisata [19].

Di samping itu, manajemen masjid juga berpartisipasi dalam mempromosikan KRJ melalui berbagai jaringan komunitas dan media [17]. Membangun reputasi KRJ sebagai destinasi wisata ini juga dilakukan wisatawan yang mengunjungi KRJ sering membagikan pengalaman mereka di media sosial, yang pada akhirnya meningkatkan kunjungan ke KRJ. Oleh karena itu, masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pengembangan pariwisata yang ramah Muslim dan inovasi yang berkelanjutan [20]. Penjabaran ini menggambarkan bahwa adanya pengaruh manajemen Masjid Jogokaryan memiliki dampak langsung dalam peningkatan pariwisata ramah Muslim pada KRJ sesuai dengan hasil penelitian.

#### 3.2.2 Kampung Ramadhan Jogokaryan: Model Pariwisata Ramah Muslim di Indonesia

Kampung Ramadhan Jogokaryan (KRJ) di Yogyakarta telah menjadi sebuah contoh bagi pengembangan pariwisata ramah Muslim di Indonesia. Kehadiran manajemen masjid yang proaktif dan berperan aktif dalam mengelola aspek-aspek keagamaan [7], sosial [21], dan ekonomi [13], [18], [22], KRJ berhasil menarik perhatian sebagai destinasi wisata yang memadukan nilai-nilai religius dengan aktivitas yang memberdayakan masyarakat setempat.

KRJ memiliki beberapa tujuan strategis, seperti menjadi pusat informasi dan pendidikan keagamaan, meningkatkan fasilitas pariwisata, mempromosikan destinasi wisata, dan membangun ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, KRJ berfungsi sebagai inspirasi bagi destinasi wisata lain di Indonesia, menunjukkan bagaimana manajemen masjid yang proaktif dapat berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan. Sebagai destinasi wisata, KRJ dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim yang mencari pengalaman yang bermakna. Hal ini terlihat dari berbagai fasilitas pendukung, seperti tempat ibadah yang representatif, penyelenggaraan acara keagamaan, dan program edukasi Islami. Program ini tidak hanya menarik wisatawan domestik tetapi juga menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara, menjadikannya model destinasi wisata ramah Muslim yang dapat diadaptasi di berbagai wilayah lain.

KRJ juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan promosi nilai-nilai keislaman melalui program-program seperti ceramah, kajian, dan kegiatan sosial. Konsep ini tidak hanya memperkuat identitas keislaman kawasan tersebut tetapi juga memberikan pengalaman yang mendalam bagi wisatawan. Dengan keberhasilannya, KRJ menjadi bukti bahwa pariwisata dapat dirancang untuk memberikan dampak yang lebih dari sekadar hiburan.

#### 3.2.3 Dampak Manajemen Masjid Jogokaryan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal

Program Kampung Ramadhan Jogokaryan (KRJ) telah membantu perekonomian lokal melalui pengelolaan UMKM. Lebih dari 300 UMKM dari daerah sekitar Kampung Jogokaryan dan wilayah lain di Yogyakarta terlibat aktif dalam program ini, menjual barang-barang seperti makanan,

minuman, dan kerajinan tangan. Produk-produk ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung KRJ. Selain itu, keterlibatan UMKM dari daerah lain di Yogyakarta juga telah membantu meningkatkan ekonomi lokal.

Namun, meskipun program ini memberikan dampak positif bagi UMKM dan masyarakat sekitar, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen Masjid Jogokariyan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui KRJ tidak signifikan. Meskipun UMKM dan masyarakat mendapatkan peluang ekonomi dari program ini, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan masih terbatas [18]. Faktor-faktor seperti keterbatasan daya beli wisatawan, skala usaha yang relatif kecil, dan kurangnya diversifikasi produk wisata diduga menjadi penyebab utama.

Dengan kata lain, meskipun manajemen Masjid Jogokariyan berhasil menciptakan peluang ekonomi melalui KRJ, pengaruh ekonominya belum mampu menghasilkan perkembangan ekonomi lokal yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan tambahan diperlukan untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari pariwisata Muslim yang ramah, seperti memperluas produk wisata, membangun kapasitas UMKM, dan lebih banyak kolaborasi antara masyarakat, masjid, dan pemerintah.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Masjid Jogokariyan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan pariwisata ramah Muslim maupun pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS), hubungan antara manajemen masjid dengan pariwisata menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 12,737 ( $p\text{-value} < 0,001$ ), dan dengan ekonomi sebesar 4,487 ( $p\text{-value} < 0,001$ ). Pengelolaan masjid yang profesional dan kreatif terbukti mampu meningkatkan daya tarik wisata berbasis keagamaan, memperkaya pengalaman spiritual, serta mendorong aktivitas ekonomi warga melalui program pemberdayaan UMKM dan pengelolaan bazar.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pariwisata ramah Muslim yang dikembangkan dalam KRJ belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan ( $T\text{-statistic} = 1,531$ ,  $p\text{-value} = 0,126$ ). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan daya beli wisatawan, skala usaha UMKM yang masih kecil, serta kurangnya diversifikasi produk wisata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan yang lebih komprehensif untuk memperbesar dampak ekonomi yang dihasilkan oleh pariwisata ramah Muslim di KRJ. Pendekatan ini dapat mencakup diversifikasi produk wisata, peningkatan kapasitas UMKM, serta penguatan kolaborasi antara manajemen masjid, pelaku usaha lokal, masyarakat, dan pemerintah daerah. Dengan strategi ini, KRJ berpotensi menjadi model ideal bagi pengembangan pariwisata Islam berbasis pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, atas izin Allah penelitian ini yang berjudul "*Kampung Ramadhan Jogokariyan (KRJ): Peran Manajemen Masjid dalam Pariwisata Ramah Muslim dan Ekonomi Lokal*" dapat diselesaikan dengan lancar. Kami juga berterima kasih kepada Manajemen Masjid Jogokariyan yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian dan memberikan data dan informasi yang sangat bermanfaat.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada UIN Sunan Kalijaga, terutama kepada dosen pembimbing kami, Dr. Siti Nur Azizah, S.E.I., M.E.I., atas bantuan, bimbingan, dan saran yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada tim redaksi dan tim jurnal yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa dan membantu penelitian ini sampai diterbitkan. Mudah-mudahan penelitian ini akan memberi inspirasi bagi peneliti lain untuk meneliti pariwisata Muslim dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### REFERENCES

- [1] W. Wibowo, A. Choiri, A. Aminuddin, P. Emilda, and F. Salim, "Sustainable Islamic Tourism: Jogokariyan Ramadan Village as a Sustainable Religious and Economic Tourism Destination (Case Study in Jogokariyan Ramadan Village)," *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 61–76, Apr. 2025, doi: 10.47453/ECOPRENEUR.V6I1.3091.

- [2] N. Amin, "Potensi Masjid & Peningkatan Kinerja Takmir - Website Bimas Islam (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama)," *Bima Islam Kemenag*. Accessed: May 15, 2024. [Online]. Available: <https://bimasislam.kemenag.go.id/post/opini/potensi-masjid--peningkatan-kinerja-takmir>
- [3] L. S. Ismail, "Persepsi Takmir, Jamaah dan Warga Terhadap Potensi Dijadikannya Masjid Jogokariyan Sebagai Pusat Muamalah Utang-Piutang (Al-Qardh)," *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, vol. 6, no. 2, 2020, doi: 10.22146/abis.v6i2.59080.
- [4] F. Afiat, B. Wediawati, and L. Enggrani Fitri, "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentra Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.22437/jief.v1i1.11195.
- [5] E. Saputra and D. Agustina, "Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.47700/jiefes.v2i2.3687.
- [6] A. Danis, D. S. Rozza, and R. Romlah, "Mosque Based Community Empowerment (Case Study: Jogokariyan Mosque)," *At-Ta'dib*, vol. 17, no. 1, 2022, doi: 10.21111/at-tadib.v17i1.7894.
- [7] A. Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta)," *Jurnal Dakwah Risalah*, vol. 31, no. 1, pp. 21–34, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/9838>
- [8] S. B. Rahayu, S. Widodo, and E. Binawati, "Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta)," *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, vol. 1, no. 2, 2019, doi: 10.36067/jbis.v1i2.26.
- [9] N. Mutmainah, H. Ahyani, and H. M. Putra, "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah tentang Pengembangan Kawasan Industri Pariwisata Halal di Jawa Barat," *al-Mawarid Jurnal Syariah dan Hukum (JSYH)*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.20885/mawarid.vol4.iss1.art2.
- [10] S. C. Utami, "Pengaruh Event Tahunan Kampung Ramadhan Jogokariyan terhadap Pembentukan Citra Desa Religi di Kampung Jogokariyan Yogyakarta," UIN Sunan Kalijaga. Accessed: May 15, 2024. [Online]. Available: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28536/>
- [11] H. Ferdiansyah, "Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism," *Tornare*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.24198/tornare.v2i1.25831.
- [12] A. Azzama and Muhyani, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat," *Komunika: Juournal of Communication Science and Islamic Da'wah*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [13] L. Letmiros, "Jogokariyan Mosque in Yogyakarta: As a Legendary and Phenomenal Agent of Change," *International Review of Humanities Studies*, Jul. 2020, doi: 10.7454/irhs.v0i0.254.
- [14] M. F. Arifiyati, "Wisata Halal Trend Baru Industri Pariwisata Korea Selatan," *JURNAL PENELITIAN*, vol. 14, no. 1, 2020, doi: 10.21043/jp.v14i1.7348.
- [15] D. Al-Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah," *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.61553/abjoiec.v1i1.20.
- [16] Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D," Alfabeta. Accessed: May 15, 2024. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971#>
- [17] Sukma Kanthi Nurani, "Asal-usul Kampung Ramadhan Jogokariyan, Destinasi Terpopuler Saat Ramadan di Yogyakarta - Ramadan Tempo.co," *Tempo*. Accessed: Sep. 26, 2024. [Online]. Available: <https://ramadan.tempo.co/read/1843184/asal-usul-kampung-ramadhan-jogokariyan-destinasi-terpopuler-saat-ramadan-di-yogyakarta>
- [18] E. Saputra and D. Agustina, "Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, vol. 2, no. 2, p. 174, Dec. 2021, doi: 10.47700/jiefes.v2i2.3687.
- [19] A. Rinepta and W. Kanaka, "Kali ke-20 Kampung Ramadan Jogokariyan, Masih Dibanjiri Ribuan Warga!," *Detik.com*. Accessed: Sep. 26, 2024. [Online]. Available: <https://travel.detik.com/travel-news/d-7239541/kali-ke-20-kampung-ramadan-jogokariyan-masih-dibanjiri-ribuan-warga>

- [20] Erdin Sumardianto, "Perencanaan Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.55372/inteleksiajpid.v3i2.192.
- [21] D. Ekaviana, I. Triyuwono, and A. Djamhuri, "Mosque Transparency under Frame Qur'an Surah At Taubah Verse 18: Analysis at the Mosque of Jogokariyan," *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 120–131, Mar. 2021, doi: 10.57178/atestasi.v4i1.173.
- [22] A. Danis, D. S. Rozza, and R. Romlah, "Mosque Based Community Empowerment (Case Study: Jogokariyan Mosque)," *At-Ta'dib*, vol. 17, no. 1, p. 160, Jun. 2022, doi: 10.21111/at-tadib.v17i1.7894.